

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konsep *green accounting* sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, diikuti dengan mulai berkembangnya penelitian-penelitian yang terkait dengan isu *green accounting* tersebut di tahun 1980-an. Di negara-negara maju seperti yang ada di Eropa dan Jepang, perhatian akan isu-isu lingkungan ini berkembang pesat baik secara teori maupun praktik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peraturan terkait dengan lingkungan (Musyarofah, 2013).

Akuntansi lingkungan atau *green accounting* merupakan sarana untuk melaporkan operasional suatu lembaga (negara/kota/perusahaan/organisasi) yang dikaitkan dengan lingkungan. Musyarofah (2013) menyatakan bahwa Akuntansi lingkungan, *Environmental Accounting* (EA) atau *green accounting* adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) kedalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Dewasa ini dampak dari adanya masalah lingkungan semakin beragam. Tidak sedikit dari masalah tersebut yang disebabkan oleh kegiatan operasi entitas usaha yang mengabaikan kelestarian lingkungan. Masalah lingkungan umumnya terfokus pada industri manufaktur, sedangkan industri jasa seperti industri

perhotelan dianggap tidak memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dibandingkan industri manufaktur. Walaupun demikian, industri jasa meskipun bersifat *intangible* juga dapat menimbulkan dampak lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti limbah maupun penggunaan sumber daya alam yang berlebihan.

Industri pariwisata (*tourism*) merupakan industri jasa yang meningkat beberapa dekade belakangan ini, meningkatnya industri pariwisata secara tidak langsung mempengaruhi industri perhotelan yang menjadi salah satu penggerak utama dalam industri pariwisata. Industri perhotelan menjadi sangat menarik untuk diselidiki praktek pengelolaan lingkungannya karena kegiatan operasional hotel yang menyediakan tidak hanya jasa melainkan juga produk seperti makanan dan minuman serta konsep *hospitality* yang berarti mengandalkan keramahtamahan dan pemenuhan seluruh kebutuhan tamu hotel agar merasa nyaman. Akan tetapi pemenuhan kebutuhan tersebut dapat memberikan dampak terhadap lingkungan seperti pembuangan limbah yang berlebihan, pemakaian energi listrik dan air yang boros, emisi gas rumah kaca, pemakaian alat tulis kantor yang berlebihan dan banyak dampak lain.

Selain dampak lingkungan tersebut, perhotelan dapat berkontribusi terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan dengan meningkatkan layanan fasilitas dan manajemen mereka. Dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perhotelan harus diminimalkan dan biaya lingkungan yang terkait perlu dikelola. *Green accounting* muncul untuk perhotelan dalam mengurangi dampak lingkungan dan meminimalkan biaya lingkungan.

Bagi banyak perusahaan, biaya lingkungan merupakan persentase yang signifikan dari total biaya operasional. Fakta ini ditambah dengan keefisiensi, menekankan pentingnya pendefinisian, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi, yang diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan dan biaya kegagalan eksternal lingkungan (Honsen & Mowen, 2009).

Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya yang sangat beragam dan sangat berkembang. Seperti terlihat dengan potensi sumber daya alam yang sangat menarik perhatian pengunjung atau para wisatawan baik domestik dan mancanegara. Kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara tersebut merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat aktifitas pariwisata Sumatera Barat, disamping jumlah tamu menginap dan lamanya tinggal pada penginapan dan hotel menurut klasifikasinya.

Dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata dan meningkatnya pertumbuhan perhotelan diharapkan hendaknya diikuti dengan pengadaan sarana dan prasarana yang mampu menambah daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Industri perhotelan diharapkan bukan hanya berorientasi pada tujuan bisnis saja akan tetapi perhotelan yang juga menyadari akan lingkungannya. Sehingga diharapkan industri perhotelan bukan hanya berkompetisi dalam hal pencapaian profit maksimal akan tetapi juga meningkatkan kinerja dalam hal sadar lingkungan menuju *green hotel*.

Konsep *Ecotel Hotels* atau *Green Hotel* merupakan solusi untuk mengurangi dampak negatif dari sektor pariwisata. Hal ini merupakan program yang ramah lingkungan dengan menghemat air dan energi serta mengurangi limbah padat yang diproduksi dari hotel. *Green hotel* terkait dengan program yang ramah lingkungan, konservasi energi, bahan yang digunakan tidak beracun dan dapat didaur ulang. Hotel yang ramah lingkungan tidak hanya akan menghemat pengeluaran tapi juga akan menghemat sumber daya alam (Aggarwal, 2015).

Penerapan *green accounting* sendiri masih minim di Sumatera Barat khususnya dalam sektor perhotelan, karena konsep ini masih baru dan belum banyak penelitian terkait. Untuk itu, masih ada celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait *green accounting* dan pengembangan instrumen penilaian lainnya terkait isu lingkungan tersebut pada industri perhotelan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba mengangkat masalah akuntansi lingkungan atau *green accounting* dalam penelitian yang akan mengungkap penerapan *green accounting* pada industri perhotelan di Sumatera Barat mengingat daerah tersebut merupakan daerah yang padat aktivitas, dan merupakan daerah tujuan utama dari semua kegiatan baik dalam bidang pemerintahan maupun non-pemerintahan terutama dalam sektor kunjungan wisata.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Erdogan (2007) yang melakukan penelitian pada hotel di Ankara dan memperlihatkan mayoritas manager hotel tertarik pada pemahaman lingkungan dan tertarik pada tujuan dasar dari tanggung jawab sosial dan lingkungan hotel. Penelitian

berikutnya dilakukan oleh Zengeni et al (2013), yang menemukan terdapat hubungan positif dan negatif antara *green hospitality* dan biaya operasional hotel. Penelitian berikutnya oleh Chan (2011) yang menemukan bahwa dampak lingkungan terbesar yang dihasilkan dalam operasional hotel adalah yang berasal dari plastik dan koran bekas. Berikutnya penelitian Mulyani (2013) yang meneliti tentang penerapan akuntansi biaya lingkungan pada pabrik Gondorukem dan Terpentin Grahan-Jember. Dari hasil penelitian menemukan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan dalam akuntansi perusahaannya tidak secara khusus, perusahaan mengakui biaya lingkungan sebagai biaya produksi, pengukuran dilakukan dengan menggunakan satuan rupiah sebesar yang dikeluarkan perusahaan dan berdasarkan realisasi rata-rata dari tiga periode sebelumnya, penyajian biaya lingkungan menganut model normatif yang mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun, biaya serumpun tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangannya.

Atas dasar latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan *Green Accounting* Pada Industri Perhotelan di Sumatera Barat**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan biaya pencegahan lingkungan pada industri perhotelan di Sumatera Barat?

2. Bagaimanakah penerapan biaya deteksi lingkungan pada industri perhotelan di Sumatera Barat?
3. Bagaimanakah penerapan biaya kegagalan internal lingkungan pada industri perhotelan di Sumatera Barat?
4. Bagaimanakah penerapan biaya kegagalan eksternal lingkungan pada industri perhotelan di Sumatera Barat?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan biaya pencegahan lingkungan pada industri perhotelan di Sumatera Barat.
2. Penerapan biaya deteksi lingkungan pada industri perhotelan di Sumatera Barat.
3. Penerapan biaya kegagalan internal lingkungan pada industri perhotelan di Sumatera Barat.
4. Penerapan biaya kegagalan eksternal lingkungan pada industri perhotelan di Sumatera Barat.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti,
  - Dapat menambah wawasan tentang konsep *green accounting* yang merupakan konsep baru dalam akuntansi.

b. Bagi praktisi

Dapat mengembangkan sebuah kerangka konseptual baru untuk mengetahui dan memahami konsep *green accounting* yang diterapkan pada sektor industri perhotelan secara lebih baik dan mendalam. Diharapkan bahwa informasi dan acuan yang dikembangkan dalam penelitian ini akan digunakan untuk membangun indikator hijau dalam praktek operasional hotel pada industri perhotelan.

c. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan perkembangan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada perhotelan yang mengikuti program PROPER di Sumatera Barat. Penelitian terfokus pada perlakuan akuntansi terhadap biaya lingkungan menurut Honsen dan Mowen (2009) yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan yang disesuaikan dengan aktivitas lingkungan hotel yang terjadi selama tahun 2015.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan dibahas oleh penulis meliputi:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan landasan teori mengenai topik yang akan dibahas, termasuk review terhadap penelitian sejenis yang pernah dibuat sebelumnya.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan objek penelitian, jenis penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisa data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab pembahasan, secara umum akan dibahas mengenai temuan masalah dan analisis terhadap masalah tersebut.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran untuk perbaikan terhadap permasalahan yang diteliti.

